

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik pada Madrasah Berbasis Pembiasaan Keagamaan

Septia Nurhalisa¹⁾, Fifi Nofiaturrehmah²⁾

Email: septianurhalisa772@gmail.com¹⁾, fifinofiaturrehmah@gmail.com²⁾

^{1,2)}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract

Research on the habitualization of Dhuha prayer has been widely conducted; however, most previous studies have focused on learning discipline, morality, or character development in general. Studies specifically examining the relationship between the habitualization of Dhuha prayer and students' prosocial behavior remain limited. This study aims to analyze the effect of the habitualization of Dhuha prayer on students' prosocial behavior in a madrasah that emphasizes religious practices. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 58 students selected through simple random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using simple linear regression, Product Moment correlation, t-test, F-test, and coefficient of determination. The findings revealed that the habitualization of Dhuha prayer has a positive and significant effect on students' prosocial behavior, with a t-value of 8.056 and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.537$) indicates a contribution of 53.7%. These findings support habituation theory and social learning theory and provide empirical evidence for the development of religiosity-based character education in madrasah settings.

Keywords: *Habitualization of Dhuha Prayer; Prosocial Behavior; Character Education; Religiosity; Madrasah.*

Abstrak

Penelitian mengenai pembiasaan shalat Dhuha telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada pembentukan kedisiplinan belajar, akhlak, atau karakter secara umum. Penelitian yang secara spesifik menguji hubungan antara pembiasaan shalat Dhuha dan perilaku prososial peserta didik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap perilaku prososial peserta didik pada madrasah berbasis pembiasaan keagamaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 58 peserta didik yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, korelasi Product Moment, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik dengan nilai t-hitung 8,056 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537 menunjukkan kontribusi sebesar 53,7%. Temuan ini memperkuat teori pembiasaan dan teori pembelajaran sosial serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis religiusitas di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: *Pembiasaan Shalat Dhuha; Perilaku Prososial; Pendidikan Karakter; Religiusitas; Madrasah.*

Cara Mensitasi Artikel:

Nurhalisa, S., & Nofiaturrehmah, F. (2026). Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap perilaku prososial peserta didik pada madrasah berbasis pembiasaan keagamaan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 93-112. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v11i1.3704>

*Corresponding Author:

septianurhalisa772@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 14/04/2026
Direvisi : 05/06/2026
Diterbitkan : 30/06/2026

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v11i1.3704>



PENDAHULUAN

Ibadah merupakan salah satu pola hubungan yang menghubungkan diri seseorang dengan Tuhannya. Seseorang akan dekat dengan Allah dengan beribadah (Ramadhayanti, 2025). Salah satu bentuk ibadah yang memiliki dampak pendidikan (tarbiyah) yang kuat adalah shalat. Shalat merupakan kewajiban pertama yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi umat Islam. Kewajiban ini memiliki keistimewaan karena disampaikan secara langsung kepada Rasulullah saw tanpa melalui perantara apa pun (Asri Ayunintias, 2020).

Kegiatan ibadah khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam, menjadi salah satu wujud proses pendidikan sekaligus media bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan beragam pengetahuan yang telah mereka peroleh, terutama dalam aspek keagamaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjalankan tujuan penciptaan manusia oleh Tuhan, serta sebagai bentuk ungkapan syukur atas anugerah ilmu pengetahuan yang dimiliki (Wahyono, 2017).

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter moral dan sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter sangat berkaitan dengan praktik keagamaan yang diinternalisasikan melalui pembiasaan. Salah satu praktik tersebut adalah shalat Dhuha, yaitu shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari, yang diyakini mampu menumbuhkan kedisiplinan, kesadaran spiritual, serta sikap sosial yang positif. Namun demikian, praktik keagamaan tidak serta merta memberikan dampak yang optimal apabila tidak disertai dengan internalisasi nilai yang mendalam dan dukungan lingkungan sosial yang kondusif.

Pada kenyataannya, siswa senantiasa melakukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan tersebut meliputi keluarga, institusi pendidikan, serta masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa merupakan makhluk sosial. Interaksi antara individu dan lingkungannya kemudian melahirkan berbagai bentuk perilaku. Salah satu di antaranya adalah perilaku menolong yang dikenal sebagai perilaku prososial, yang terbentuk melalui proses belajar sosial dari lingkungan. Melalui interaksi yang beragam dan kompleks tersebut, perilaku prososial berkembang dalam diri siswa (Sartono, 2024).

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, perilaku prososial kerap terlihat, seperti siswa yang saling membantu dalam proses belajar, meminjamkan alat tulis, menunjukkan sikap hormat kepada guru, berbagi makanan, membersihkan papan tulis, dan lain sebagainya. Berbagai tindakan yang berkaitan dengan upaya menolong secara langsung tersebut telah dipraktikkan oleh siswa dalam bentuk yang beragam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran pembiasaan ibadah, khususnya shalat Dhuha, dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa dan Asiyah menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa, meskipun kontribusi pengaruhnya relatif rendah, yaitu sebesar 15,3%, sehingga menunjukkan adanya faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi (Zulfa & Asiyah, 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah memiliki potensi dalam membentuk sikap disiplin sebagai bagian dari karakter peserta didik. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berkontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik, termasuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial (Laila, 2019).

Selain itu, hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan shalat Dhuha di lingkungan sekolah mampu membentuk karakter positif peserta didik melalui proses pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan (Asri Ayunintias, 2020:82). Di sisi lain, kajian Sartono menunjukkan bahwa aspek religiusitas dan kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan dengan perilaku prososial, yang tercermin dalam sikap empati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama meskipun tidak selalu menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kelompok siswa (Sartono, 2024).

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa praktik keagamaan berpotensi berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sosial peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki sejumlah keterbatasan. Sebagian besar kajian lebih berfokus pada aspek kedisiplinan atau karakter secara umum, serta belum secara spesifik menguji perilaku prososial sebagai variabel yang terukur. Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung

parsial, baik kuantitatif maupun kualitatif, sehingga kurang memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan langsung antara pembiasaan shalat Dhuha dan perilaku prososial. Keterbatasan lainnya terletak pada rendahnya kontribusi variabel dalam beberapa penelitian, yang menunjukkan adanya faktor lain yang belum teridentifikasi secara mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan pada analisis pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap perilaku prososial peserta didik secara spesifik dan terukur dalam konteks madrasah. Penelitian ini tidak hanya menempatkan shalat Dhuha sebagai praktik religius, tetapi juga sebagai variabel pembiasaan yang dianalisis kontribusinya terhadap pembentukan perilaku sosial seperti empati, tolong-menolong, dan kepedulian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian empiris mengenai integrasi pendidikan religius dan perkembangan sosial peserta didik.

Secara konseptual, penelitian ini didasarkan pada teori pembiasaan perilaku yang menyatakan bahwa tindakan yang disengaja dilakukan berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, pendekatan ini dikenal sebagai kondisi operant. Pembiasaan membantu menginternalisasikan nilai-nilai dengan cepat (Mulianah dkk., 2024:245). Metode pembiasaan pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk suatu hal, baik itu karakter ataupun perilaku anak agar menjadi lebih baik lagi (Anggraeni et al., 2021).

Teori pembelajaran perilaku menyarankan bahwa semua pembelajaran adalah hasil asosiasi yang dibentuk oleh pengkondisian, penguatan, dan hukuman, teori pembelajaran sosial Bandura mengusulkan bahwa pembelajaran juga dapat terjadi hanya dengan mengamati tindakan orang lain. Perilaku manusia disebabkan oleh pengaruh pribadi, perilaku, dan lingkungan (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Selain itu, perilaku prososial menjelaskan bahwa tindakan membantu, empati, dan kepedulian sosial dipengaruhi oleh nilai moral dan norma sosial yang terinternalisasi dalam diri individu. Dengan demikian, pembiasaan shalat Dhuha sebagai praktik keagamaan diduga memiliki kontribusi terhadap pembentukan perilaku prososial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap perilaku prososial peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap perilaku prososial peserta didik pada madrasah berbasis pembiasaan keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analisis statistik dengan model penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji hipotesis berdasarkan teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, dimana setiap variabel diukur dengan instrument penelitian berdasarkan data lapangan yang terdiri dari angka-angka yang dianalisis sesuai prosedur statistic (Creswell & Creswell, 2017).

Penelitian korelasional merupakan bagian dari metode kuantitatif yang memfasilitasi pengumpulan data numerik untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel (Rangkuti & Albina, 2025). Penelitian korelasional merupakan metode analisis non-eksperimental yang digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan teknik analisis statistic (Sitorus & Albina, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap perilaku prososial peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MA Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan April hingga Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MA Thoriqotul Ulum yang berjumlah 137 siswa laki-laki dan perempuan. Sampel yang digunakan sebanyak 58 siswa yang diperoleh melalui perhitungan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yaitu Probability sampling dengan teknik simple random sampling.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator variabel pembiasaan shalat Dhuha sebagai variabel independen dan perilaku prososial sebagai variabel dependen, dengan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi terkait kondisi

sekolah dan pelaksanaan program pembiasaan ibadah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan teknik uji regresi linear, analisis korelasi Product Moment, uji-f, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sesuatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (Afif, 2019:112). Jumlah Responden (N) = 58, maka $df = 58 - 2 = 56$. Di dapat r tabel ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,258. Jika r hitung $> r$ tabel (0,258) dan Sig. $< 0,05$, maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung $< r$ tabel (0,258) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas peneliti mengajukan 30 pernyataan kuesioner yang terdiri dari 12 item pernyataan pembiasaan sholat dhuha dan 18 item pernyataan perilaku prososial.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Item-Total Statistics Variabel Pembiasaan Sholat Dhuha

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	34.9483	22.050	0.292	0.739
X2	35.1034	21.814	0.253	0.744
X3	35.2931	19.228	0.606	0.701
X4	35.2241	20.879	0.381	0.730
X5	35.1897	21.806	0.242	0.746
X6	35.4828	22.324	0.154	0.757
X7	35.7241	20.133	0.384	0.730
X8	36.0690	19.960	0.501	0.715
X9	35.6552	19.423	0.538	0.709
X10	35.3103	20.604	0.522	0.716
X11	35.4138	19.615	0.485	0.716
X12	35.6034	21.436	0.251	0.747

Tabel 2. Hasil Perhitungan Item-Total Statistics Variabel Perilaku Prososial

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	57.1034	64.866	0.551	0.886
Y2	57.0517	68.646	0.317	0.893
Y3	57.5345	69.025	0.187	0.900
Y4	57.1034	65.007	0.596	0.885
Y5	57.3621	64.902	0.512	0.887
Y6	57.2414	64.818	0.545	0.886
Y7	57.3621	65.323	0.510	0.887
Y8	56.9310	65.995	0.633	0.884
Y9	57.0345	64.876	0.689	0.882
Y10	57.2241	68.773	0.261	0.895
Y11	56.9655	66.350	0.617	0.885
Y12	57.1207	65.476	0.519	0.887
Y13	57.5690	61.828	0.733	0.879
Y14	57.4828	64.886	0.515	0.887
Y15	57.2414	63.730	0.719	0.881
Y16	57.2759	63.923	0.684	0.882
Y17	57.1552	63.607	0.674	0.882
Y18	57.7931	64.799	0.473	0.889

Dari hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel penelitian 58 responden yaitu sebesar 0,258. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung dari setiap butir instrumen dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsep yang menekankan pada konsistensi dan keandalan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang bebas dari kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya serta menunjukkan ketangguhan instrumen dalam berbagai kondisi (Pramadi et al., 2025). Untuk mengetahui konsistensinya dengan ketentuan:

Jika nilai Cronbach's alpha > 0.60 taraf signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's alpha < 0.60, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Variabel Pembiasaan Sholat Dhuha

Cronbach's Alpha	N of Items
0.747	12

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Prososial

Cronbach's Alpha	N of Items
0.892	18

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,747, sedangkan variabel Y memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.

Analisis Statistic Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dari masing-masing variabel (Febriani, 2022:910).

Tabel 5. Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiasaan Sholat Dhuha (X)	58	28.00	48.00	38.6379	4.91578
Perilaku Prososial (Y)	58	39.00	72.00	60.6207	8.53440
Valid N (listwise)	58				

Rata-rata skor pembiasaan sholat dhuha siswa adalah 38,64. Rata-rata skor perilaku prososial siswa adalah 60,62. Semakin tinggi nilai mean menunjukkan semakin baik tingkat pembiasaan sholat dhuha dan perilaku prososial siswa. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata pembiasaan sholat dhuha sebesar 38,64 dan perilaku prososial sebesar 60,62. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa memiliki tingkat pembiasaan sholat dhuha dan perilaku prososial yang relatif baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak (Handayani & Maulidah, 2021). Uji Normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan Keputusan:

Jika Signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika Signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		58	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	5.80847087	
Most Extreme Differences	Absolute	0.093	
	Positive	0.075	
	Negative	-0.093	
Test Statistic		0.093	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.231	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.220
		Upper Bound	0.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel Dependen terhadap setiap variabel Independen yang hendak

diuji (Handayani & Maulidah, 2021:62). Jika suatu model tidak memenuhi syarat Linearitas maka model regresi linear tidak bisaa digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

			Anova Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial (Y) * Pembiasaan Sholat Dhuha (X)	Between Groups	(Combined)	2842.255	18	157.903	4.703	0.000
		Linearity	2228.570	1	2228.570	66.377	0.000
		Deviation from Linearity	613.685	17	36.099	1.075	0.409
	Within Groups		1309.400	39	33.574		
Total			4151.655	57			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,409 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembiasaan sholat dhuha dan perilaku prososial bersifat linear.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian statistik yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual (kesalahan prediksi) tidak konstan atau berubah-ubah untuk setiap nilai variabel independent (Silalahi et al., 2024).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.760	3.686		2.376	0.021		
	Pembiasaan Sholat Dhuha (X)	-0.108	0.095	-0.151	-1.143	0.258	1.000	1.000

Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,258 (> 0,05). Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) (Amboy et al., 2024). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.474	6.149		1.866	0.067	
	Pembiasaan Sholat Dhuha (X)	1.272	0.158	0.733	8.056	0.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial (Y)

Nilai Tolerance sebesar 1,000 (>0,10) dan VIF sebesar 1,000 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis*Hasil Uji t (Parsial)*

Uji Statistik t merupakan pengujian yang menguji secara individual antara variabel X dengan variabel Y (Dani Nur Saputra et al., 2022). Cara menafsirkan hasil uji t:

Jika sig. sama dengan atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05) maka kesimpulannya sama dengan hipotesis alternative. Jika sig. sama dengan atau lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05) maka kesimpulannya sama dengan hipotesis nol.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
		B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	11.474	6.149		1.866	0.067		
	Pembiasaan Sholat Dhuha (X)	1.272	0.158	0.733	8.056	0.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pembiasaan Sholat Dhuha memperoleh nilai t hitung sebesar 8,056 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pembiasaan sholat dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial siswa.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji Statistik F merupakan pengujian yang menguji seberapa berpengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama/keseluruhan) terhadap variabel Y (Dani Nur Saputra et al., 2022). Nilai F digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok. Jika signifikansi untuk uji F kurang dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok tersebut (Elfrianto, 2025).

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2228.570	1	2228.570	64.896	<.001 ^b
	Residual	1923.085	56	34.341		
	Total	4151.655	57			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial (Y)

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Sholat Dhuha (X)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 64,896 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara pembiasaan sholat dhuha dengan perilaku prososial siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian yang menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Y) (Dani Nur Saputra dkk., 2022:66). Nilai R-Square yang lebih tinggi menandakan bahwa model lebih efektif dalam menjelaskan data (Elfrianto, 2025).

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	0.537	0.529	5.86010

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Sholat Dhuha (X)

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial (Y)

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,537. Artinya, pembiasaan sholat dhuha memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53,7% terhadap perilaku prososial siswa, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Persamaan Regresi

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan (Kurniawan et al., 2024).

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.474	6.149		1.866	0.067		
	Pembiasaan Sholat Dhuha (X)	1.272	0.158	0.733	8.056	0.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 11,474 + 1,272X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pembiasaan sholat dhuha akan meningkatkan perilaku prososial sebesar 1,272 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel.

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Perilaku Prososial Siswa MA Thoriqotul Ulum Wedarijaksa Pati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 8,056 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang ditunjukkan.

Sholat dhuha merupakan salah satu bentuk ibadah yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt., tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Pelaksanaan Shalat secara berkelanjutan dapat menumbuhkan sikap kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat (Hardian et al., 2026). Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari perilaku prososial.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan internalisasi nilai dari lingkungan sosial (Irama et al., 2024). Dalam konteks madrasah, pembiasaan shalat Dhuha dilakukan secara kolektif dan terstruktur sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam lingkungan religius yang mendukung terbentuknya perilaku prososial.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembiasaan shalat Dhuha akan meningkatkan skor perilaku prososial sebesar 1,272. Nilai konstanta sebesar 11,474 menunjukkan bahwa tanpa adanya pembiasaan shalat Dhuha, perilaku prososial siswa tetap memiliki nilai dasar, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan interaksi sosial.

Besarnya pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap perilaku prososial terlihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 53,7%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi perilaku prososial siswa dapat dijelaskan oleh pembiasaan sholat dhuha. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan

karakter berbasis pembiasaan ibadah memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik.

Pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap perilaku prososial terjadi karena aktivitas ibadah tidak hanya berdimensi spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial. Ketika peserta didik melaksanakan shalat Dhuha secara konsisten, mereka belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran diri, pengendalian emosi, dan ketundukan kepada nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi dasar munculnya perilaku prososial seperti membantu teman, menghormati guru, berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan empati terhadap orang lain.

Selain itu, pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah menciptakan interaksi sosial yang positif antar peserta didik. Interaksi tersebut memperkuat rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang merupakan indikator utama perilaku prososial. Dengan kata lain, praktik keagamaan tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*), tetapi juga memperkuat hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah rutin, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai keagamaan secara praktis. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mempelajari berbagai aspek shalat Dhuha, mulai dari niat, hukum pelaksanaan, tata cara, hingga jumlah rakaat yang dianjurkan. Pengetahuan yang diperoleh secara berulang melalui praktik langsung memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pelaksanaan shalat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran memberikan suasana psikologis yang lebih tenang, meningkatkan kesiapan mental, serta membangun kesadaran spiritual peserta didik. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya sikap positif, seperti empati, kepedulian, kedisiplinan, dan kecenderungan untuk membantu sesama yang merupakan bagian dari perilaku prososial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulfa dan Asiyah (2021) yang menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha mampu meningkatkan

kedisiplinan belajar peserta didik. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengaruh pembiasaan shalat Dhuha tidak hanya terbatas pada aspek kedisiplinan, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku prososial peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Laila (2019) yang menemukan bahwa shalat Dhuha berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tampak secara spesifik pada dimensi empati, kepedulian sosial, kerja sama, dan sikap tolong-menolong. Selain itu, temuan ini memperkuat hasil penelitian Sartono (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dan perilaku prososial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku sosial positif peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori pembiasaan yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola perilaku yang menetap dalam diri individu. Penelitian ini juga memperluas penerapan teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa lingkungan religius yang dibangun melalui pembiasaan shalat Dhuha mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai sosial dan moral.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan dasar bagi sekolah dan madrasah untuk mengembangkan program pembiasaan ibadah sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter. Program pembiasaan shalat Dhuha tidak hanya berfungsi meningkatkan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga dapat menjadi instrumen dalam membangun kepedulian sosial dan karakter positif peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik di MA Thoriqotul Ulum Wedarijaksa Pati. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,056 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha memberikan kontribusi sebesar 53,7% terhadap

perilaku prososial peserta didik, sedangkan 46,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mampu membentuk perilaku prososial peserta didik. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, kepedulian, dan sikap tolong-menolong yang kemudian diwujudkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan shalat Dhuha berperan sebagai mekanisme pembentukan karakter sosial yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini memperkuat teori pembiasaan dan teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengulangan tindakan, observasi, dan internalisasi nilai dari lingkungan sosial. Temuan penelitian juga memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa praktik ibadah dapat berkontribusi secara nyata terhadap pembentukan perilaku prososial peserta didik.

Hasil penelitian memberikan implikasi bagi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pengelola lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan program pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari strategi penguatan pendidikan karakter. Pembiasaan shalat Dhuha dapat dijadikan salah satu program unggulan sekolah dalam membangun peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, empati, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai religius yang terjadi pada peserta didik. Ketiga, masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi perilaku prososial peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan, menggunakan pendekatan mixed methods atau kualitatif untuk menggali proses internalisasi nilai secara lebih mendalam, serta menambahkan variabel lain seperti religiusitas, kecerdasan spiritual, lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan pengaruh teman sebaya sebagai variabel mediasi maupun moderasi. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial peserta didik dapat diperoleh secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Afif, M. (2019). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Packing Produk Minuman PT. Singa Mas Pandaan. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.47201/jamin.v1i2.11>
- Amboy, M. S., Palandeng, I. D., & Rondonuwu, C. N. (2024). Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, dan Lokasi terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Pembelian Produk Sembako pada UD. Kamal. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(03), 412–422. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i03.57026>
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Displin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Asri Ayunintias. (2020). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi di Smk Islamic Centre Semarang*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dani Nur Saputra, N. L., Yermias J. I. Leuhoe, & Asnah. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Elfrianto. (2025). *Panduan Lengkap Analisis Statistik untuk Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. umsu press.
- Febriani, S. (2022). Analisis Deskriptif Standar Deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 910–913. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.8194>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>
- Handayani, R., & Maulidah, S. (2021). Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian kosmetik wardah di toko ranum kosmetik amuntai. *Inovatif*

Jurnal Administrasi Niaga, 3(1), 54–75.
<https://doi.org/10.36658/ijan.3.1.80>

Hardian, H. R., Aziez, R. M., Khairin, A. N., Andriyani, A., & Filhaq, R. (2026). Peran Sholat dalam Pembentukan Karakter dan Etika dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 12–22.
<https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1799>

Irama, D. I., Sutarto, S., & Risal, S. (2024). Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albrt Bandura dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 12(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.819>

Kurniawan, H., Rusmayadi, G., Achjar, K. A. H., Merliza, P., Suprayitno, D., Subiyantoro, A., Kusumastuti, S. Y., Heirunissa, H., Nengsih, T. A., Hutabarat, I. M., Nurhayati, N., & Noorzaman, S. (2024). *Buku Ajar Statistika Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Laila, Z. N. (2019). *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Negeri 11 Kota Bogor* [bachelorThesis, Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43440>

Mulianah, B., Purwati, D., Mahmud, B., & Harpina, H. (2024). Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 242–257.
<https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.185>

Pramadi, Risnawati, Rizqa, M., & Hamdani, M. F. (2025). Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Rambah Samo. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 56–70.

Ramadhayanti, Y. (2025). *Pengamalan Ibadah Salat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di Lingkungan II Kelurahan Sihitang*.

Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054–1063. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1504>

Sartono, D. A. (2024). Perbandingan Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 29–53.
<https://doi.org/10.24014/au.v7i1.14068>

Silalahi, R. A., Hafsari, A. A., Situmorang, D., Ginting, N. E. B., Girsang, A. B., Martin, M., Febriyansi, E., & Ompusunggu, D. P. (2024). Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, dan Heterokedatisitas. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 8(12).
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jim/article/view/8183>

- Sitorus, I. P. S., & Albina, M. (2025). Mengurai Benang Merah: Memahami Esensi Penelitian Korelasional. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 205–224. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.283>
- Wahyono, N. (2017). Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. *TADARUS*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/td.v6i2.916>
- Zulfa, E. S., & Asiyah, S. N. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufassir. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i02.105>